

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan mengenai otonomi daerah yang diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, berimplikasi memberikan peluang bagi daerah-daerah yang ada di Indonesia untuk melakukan pemekaran wilayah (Subagyo, 2013). Menurut Arif dalam (Ratnawati, 2006) Pemekaran daerah merupakan proses pembagian wilayah menjadi satu atau lebih, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan mempercepat Pembangunan (Syahrir et al., 2022). Dengan kata lain, pemekaran merupakan cara strategis pemerintah dalam mewujudkan kualitas, pelayanan, pemberdayaan dan Pembangunan bagi Masyarakat yang maju, mandiri, Sejahtera, adil dan Makmur (Nikasari R, 2017). Dalam penelitiannya, Rachim (2013) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang melatarbelakangi maraknya fenomena pemekaran wilayah di Indonesia yakni Peningkatan kualitas pelayanan publik artinya pendekatan pelayanan melalui pemerintah daerah dirasa akan lebih efektif dan efisien dibandingkan daerah induk, serta Percepatan pertumbuhan ekonomi yang mana pemekaran daerah dianggap mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi lokal (Hakim et al., 2016). Oleh karenanya, banyak daerah saling berlomba melakukan pemekaran daerah (Athahirah & Lambelanova, 2019).

Pemekaran daerah atau wilayah bukan hanya terjadi pada tingkat daerah provinsi, melainkan juga pada tingkat kabupaten, kecamatan, bahkan wilayah desa sebagai strategi dalam mewujudkan otonomi daerah (Telung et al., 2019). Menurut Albert (1995), Pemekaran desa merupakan suatu proses pembagian satu atau lebih wilayah yang bertujuan untuk mempercepat Pembangunan dan pemerataan Pembangunan di suatu daerah baru (Sundari et al., 2020). Dengan Mekarnya sebuah desa maka jumlah warga Masyarakat dalam satu desa semakin berkurang sehingga segala sesuatu urusan dalam desa baik itu urusan pemerintahan, Pembangunan maupun kemasyarakatan bisa berjalan lebih optimal (Studi et al., 2023). Disamping itu, salah satu faktor pendorong adanya pembentukan desa dikarenakan wilayah desa yang terlalu luas dan juga rentang kendali pemerintahan yang terlalu jauh. Alasan lainnya adalah jarak yang terlalu jauh menuju pusat pemerintahan desa untuk mendapatkan jasa pelayanan pemerintah serta birokrasi dilihat sebagai lambannya peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Akhirnya Solusi yang diberikan dengan melakukan pembentukan desa baru, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan pelayanan yang nantinya berdampak terhadap kesejahteraan Masyarakat (Jati, 2016).

Berdasarkan data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, terdapat peningkatan jumlah desa di Indonesia yakni dari 73.930 desa pada tahun 2019 menjadi 89.101 desa pada tahun 2023. Peningkatan ini dikarenakan adanya penambahan jumlah desa yakni dari desa defenitif dan desa pemekaran yang terus bertambah tiap tahunnya. Pemekaran desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan desa, sehingga dapat mewujudkan pemerataan pembangunan antar desa. Namun kenyataannya, tidak semua desa mengalami kemajuan yang signifikan Dimana pasca adanya pemekaran desa, masih terdapat desa pemekaran yang tertinggal dalam hal pelayanan publik, Pembangunan desa, dan kesejahteraan Masyarakat yang merupakan tujuan dari pemekaran itu sendiri.

Desa Lowolabo dan Desa Aebubu merupakan desa pemekaran dari Desa Induk Paga. Kedua desa tersebut resmi mekar sejak ditetapkannya SK Bupati Sikka Nomor 27 Tahun 2017 tanggal 10 Agustus 2017 tentang pembentukan 34 Desa Persiapan yang sebelumnya sudah melalui proses panjang hingga tahap akhir pembentukan desa (Florespedia, 2022). Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan tahun 2023, terdapat ketimpangan antar Desa Lowolabo dan Desa Aebubu. Ketimpangan yang dimaksud antara lain minimnya infrastruktur, kesulitan akses menuju fasilitas dasar, dan kondisi infrastruktur yang tidak terawat dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai “**Evaluasi Pemekaran Desa Berdasarkan Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka**” untuk menilai keberhasilan dari kebijakan pemekaran desa dengan melihat Tingkat kepuasan Masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur yang ada di desa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya diketahui bahwa adanya otonomi daerah memberikan peluang bagi daerah di Indonesia untuk melakukan pemekaran wilayah. Pemekaran wilayah bahkan terjadi di wilayah desa sebagai salah satu Upaya untuk menciptakan pemerataan Pembangunan dan Percepatan pembangunan di tingkat desa. Namun, peningkatan jumlah desa yang signifikan tidak selalu diikuti dengan pencapaian tujuan pemekaran yang diharapkan. Masih banyak desa yang mengalami kendala pasca adanya pemekaran sehingga terjadi ketimpangan antara desa yang satu dengan desa lainnya. Dikarenakan tujuan dari pemekaran itu sendiri salah satunya untuk kesejahteraan maka, perlu adanya evaluasi untuk menilai sejauh mana Masyarakat desa merasa puas dengan hasil dari pemekaran desa yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat kepuasan Masyarakat terhadap pemekaran desa yang ada di Desa Aebubu dan Desa Lowolabo, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran penelitian mengenai “Evaluasi Pemekaran Desa Berdasarkan Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka” yakni sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat kepuasan Masyarakat pasca pemekaran desa yang ada di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Aspek yang dinilai disini ialah pembangunan infrastruktur yang ada di kedua Desa. Hasil dari evaluasi ini nantinya digunakan sebagai rekomendasi kepada pemerintah desa sebagai dasar dalam menentukan arah pembangunan desa kedepannya.

1.3.2 Sasaran

Dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, adapun sasaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu.
2. Menganalisis tingkat kepuasan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Secara Akademis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan berupa kajian tentang Evaluasi Pemekaran Desa Berdasarkan Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu yang mana, mampu memberikan informasi berupa pendapat dan harapan masyarakat terkait pembangunan infrastruktur yang ada di desa.
2. Secara praktis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menilai keberhasilan kebijakan pemekaran desa yang ada di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu berdasarkan Tingkat kepuasan Masyarakat desa terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini nantinya dapat digunakan untuk memberikan solusi atau keputusan yang tepat. Penelitian ini diharapkan juga berguna bagi pengembangan desa yang ada di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup bertujuan untuk membatasi pembahasan penelitian yang berkaitan dengan materi dan lokasi wilayah penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua ruang lingkup, yakni ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Adapun ruang lingkup yang dimaksud, sebagai berikut:

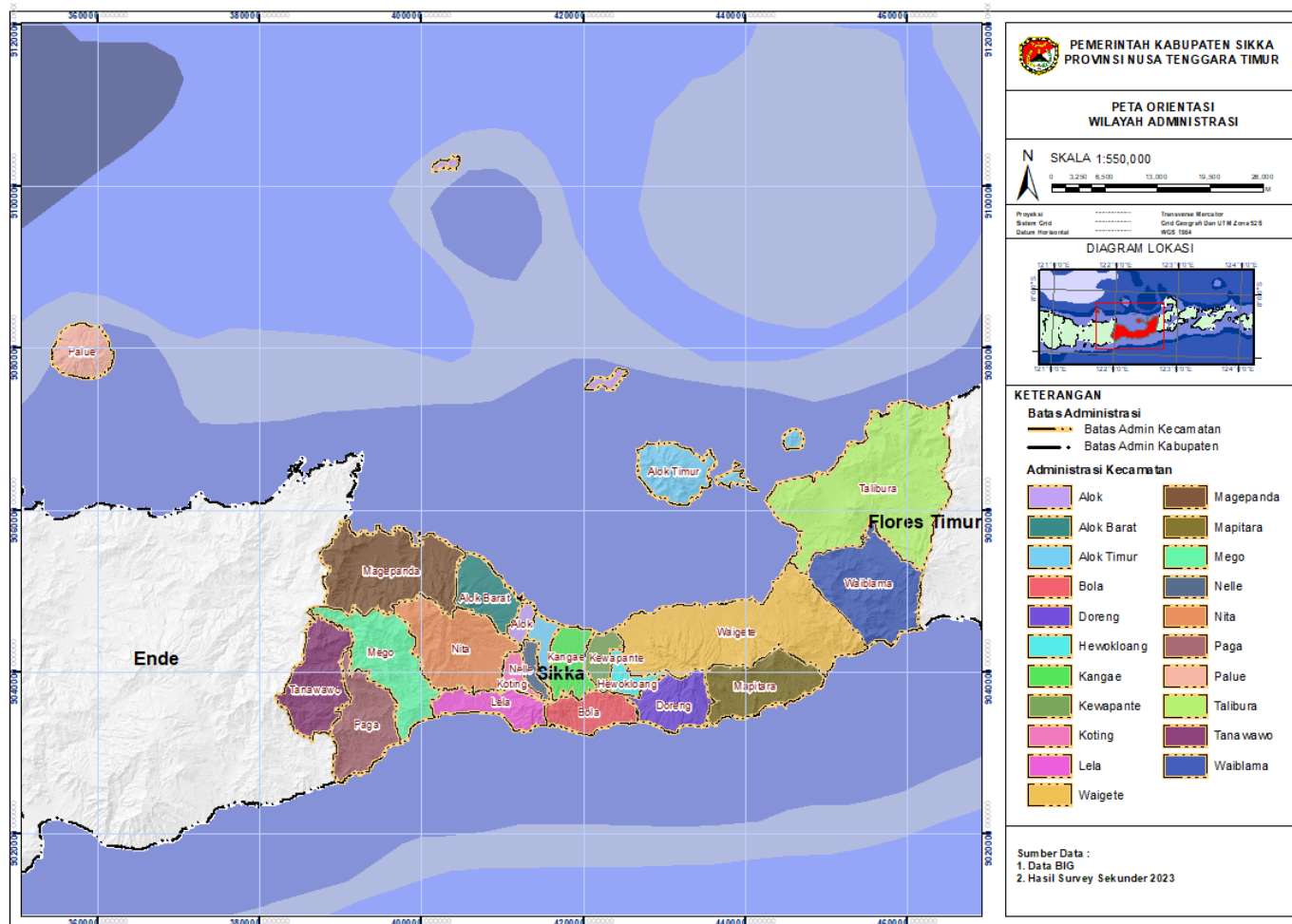
1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai pembangunan infrastruktur yang berubah sebelum dan sesudah terjadinya pemekaran desa, dan pendapat masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur tersebut. Pemilihan pembangunan infrastruktur sebagai perspektif untuk menilai kepuasan masyarakat karena pemekaran bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan mempercepat Pembangunan (Syahrir et al., 2022). Peneliti menggunakan beberapa variabel seperti jenis infrastruktur, dan teori tingkat kepuasan yakni kinerja atau hasil dari suatu produk yang diharapkan masyarakat untuk menilai keberhasilan dari kebijakan pemekaran desa.

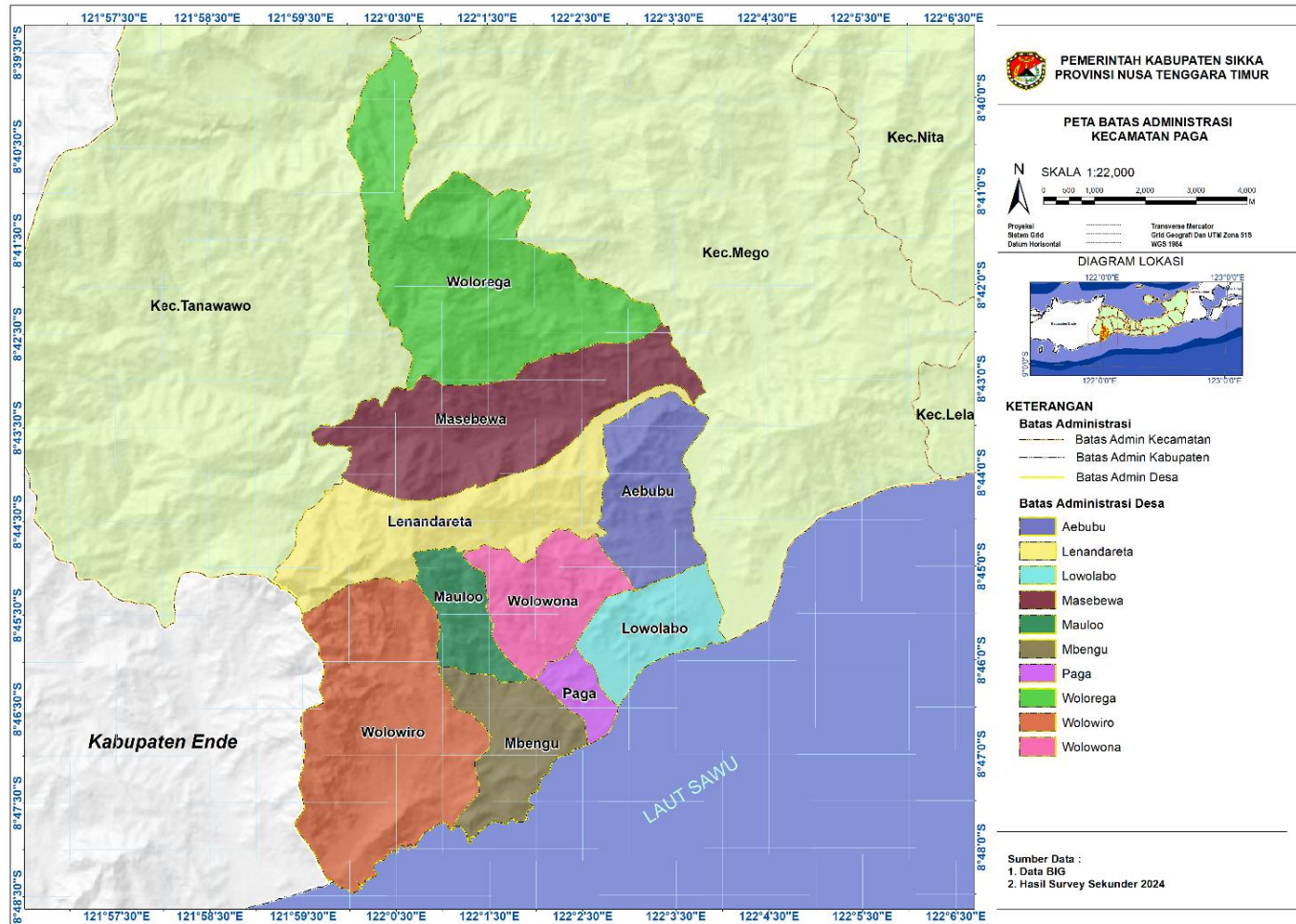
1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi merupakan batas wilayah perencanaan yang menjadi studi kasus Penelitian. Lingkup lokasi pemekaran desa yang ada pada penelitian ini yakni berada di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan karena kedua desa tersebut memiliki jarak tempuh menuju pusat pemerintahan kecamatan dan desa induk yang mudah dan cukup dekat. Hal ini menyebabkan pelayanan pemerintahan masyarakat dalam administrasi kependudukan dan Pembangunan menjadi lebih mudah dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Paga.

Untuk melihat batas administrasi Pemekaran Desa Lowolabo dan Aebubu, dapat dilihat dari **Peta 1.1 Orientasi Batas Administrasi Kabupaten Sikka** dan **Peta 1.2 Batas Administrasi Kecamatan Paga** berikut.



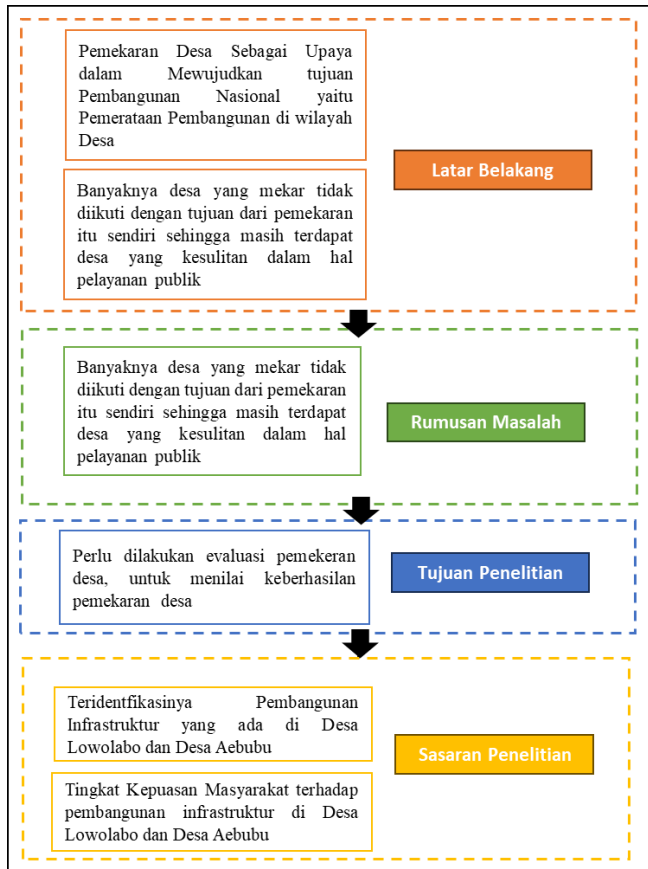
Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Sikka



Gambar 1.2 Peta Batas Administratif Kecamatan Paga

1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengenai proses berpikir penelitian tentang Evaluasi Pemekaran Desa Berdasarkan Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Lowolabo dan Desa Aebubu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Adapun, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait dengan latar belakang yang didasari oleh alasan mengangkat tema penelitian ini, perumusan masalah, kerangka pemikiran, ruang lingkup wilayah dan materi, keluaran dan manfaat penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang memuat teori dari variabel dari objek penelitian, penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan dengan penelitian ini, serta landasan penelitian untuk mengetahui variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang bagaimana penelitian akan dilakukan dimulai dari jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan, dan tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Gambaran Umum Wilayah yang ada di Lokasi Penelitian diantaranya Batas administrasi dan letak geografis, sosial kependudukan, dan potensi wilayah. Berdasarkan lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti, peneliti menerangkan secara umum akan lokasi penelitian yang di ambil, yakni Gambaran Umum Kecamatan Paga dan Gambaran Umum Wilayah Studi yakni Desa Aebubu dan Desa Lowolabo. Selain itu, pada bab hasil dan pembahasan juga mulai menjawab sasaran yang dalam hal ini sasaran penelitian yang dilakukan berupa mengidentifikasi pembangunan infrastruktur yang ada di kedua desa pemekaran, dan juga rekapan data berupa kuesioner tingkat kepuasan terhadap infrastruktur. Dari data hasil temuan tersebut, kemudian dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis skala likert sebagai metode untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap suatu fenomena atau objek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang temuan-temuan yang didapat dari hasil pembahasan dan hasil analisis data yang sudah dilakukan. Dari temuan tersebut kemudian dilakukan kesimpulan dan saran sehingga menjawab tujuan dari penelitian ini dilakukan.